

## BAB II

### **.FEAST DAN PERKEMBANGAN LAGU BERTEMAKAN POLITIK**

Bab ini menjelaskan perkembangan lagu bertemakan isu-isu politik di Indonesia dan grup band .Feast sebagai salah satu grup band yang menggunakan isu-isu politik sebagai tema dari lagu-lagu mereka, serta *fanbase* Kelelawar sebagai *fanbase* dari .Feast yang mengkonsumsi lagu-lagu milik .Feast. Perkembangan lagu bertemakan politik dapat ditelusuri dari waktu ke waktu, terutama di Indonesia. .Feast merupakan salah satu grup band yang turut dalam perkembangan lagu-lagu bertemakan isu-isu politik. Dalam perkembangannya, .Feast memiliki *fanbase* mereka sendiri bernama Kelelawar. Kelelawar bukan hanya penikmat karya lagu dari .Feast tapi turut serta membantu perjalanan dari .Feast itu sendiri.

#### **2.1 Perkembangan Lagu Tentang Isu – Isu Politik di Indonesia**

Karya seni, terutama dalam bentuk lagu, menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia dan dapat diakses oleh setiap lapisan masyarakat. Lagu menemani keseharian masyarakat baik sekedar hiburan maupun sarana penyampaian pesan oleh musisi. Salah satu bentuk penyampaian pesan yang sering diangkat dalam lagu adalah melalui isu-isu politik. Lagu dapat membuat pendengarnya mulai berpikir tentang masalah politik sekaligus menyatukan orang dan mendorong mereka untuk membicarakan masalah penting. Lagu secara sadar memiliki konten ideologi dan berusaha menarik perhatian penikmat musik dan menginspirasi dalam bentuk pemikiran dan tindakan, tidak hanya refleksi dan hiburan saja (Street dalam Weij dan Berkers, 2019).

Beberapa lagu merupakan respons langsung terhadap kebijakan tertentu, seperti kritik kebijakan, keprihatinan pada fenomena tertentu, protes pada pemerintah, revolusi, atau perubahan politik besar. Selain itu, lagu bertemakan sosial politik dapat disematkan dalam berbagai genre musik, antara lain folk, rock, hip-hop, reggae, punk, dan country. Konteks lagu-lagu ini sering dikaitkan dengan gerakan politik yang terkait dengannya, serta audiens yang ingin dijangkau.

Perkembangan lagu bertemakan masalah politik dan sosial di Indonesia telah menjadi aspek signifikan pada perkembangan lagu di Indonesia. Lagu dapat menjadi cerminan iklim politik dan masalah sosial pada masanya. Pada era Soekarno di Indonesia terutama saat demokrasi terpimpin, banyak lagu-lagu populer yang berkaitan dengan kebijakan politik, di mana yang paling banyak bertemakan Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia (Farram, 2014). Contohnya adalah lagu Ganjang (dibaca: Ganyang) yang menggambarkan situasi Indonesia pada era konfrontasi Indonesia-Malaysia dari tahun 1963 hingga tahun 1965. Lagu Ganjang menunjukkan secara eksplisit tentang Tunku Abdul Rahman selaku Perdana Menteri pertama Malaysia yang dinilai menjadi bagian dari “antek neokolonialisme (NEKOLIM)” Inggris. Lagu ini diciptakan untuk mencerminkan apa yang terjadi antara Indonesia dan Malaysia, serta mengekspresikan makna sosial dan politik tentang sikap Indonesia atas konfrontasi tersebut (Farram, 2014).

Pada era orde baru, seniman musik diawasi secara ketat oleh pihak aparat. Lagu-lagu yang dianggap provokatif dan kritis pada keadaan saat itu dianggap

sebagai tindakan subversif dan membahayakan stabilitas keamanan. Beberapa lagu dibredel oleh pemerintah orde baru, bahkan beberapa pencipta lagu harus mendekam di penjara. Sebagai contoh, Iwan Fals dengan Grup Band Swami banyak merilis lagu-lagu yang mengarah pada kritik pada pemerintahan orde baru. Lagu-lagu yang menyentuh topik-topik seperti politik pendidikan, nasionalisme, dan ekonomi politik, menggambarkan kehadiran nilai-nilai politik dan sosial dalam musiknya (Firmansyah, 2016).

Iwan Fals dan Swami mengeluarkan banyak lagu yang mengkritik kehidupan politik dan pemerintahan orde baru. Pada tahun 1978, Iwan Fals merilis lagu Mbak Tini dan Demokrasi Nasi. Demokrasi Nasi merupakan lagu non-komersial yang berdasarkan kegelisahan Iwan Fals tentang ketidakadilan lemahnya hukum dari banyak kejadian di Indonesia seperti kasus pembunuhan seorang mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) bernama Rene Louis Conrad yang diduga dilakukan oleh anak seorang perwira polisi, ada juga gambaran tindakan pembredelan koran dan majalah pada tahun 1974 oleh Mochtar Lubis yang dianggap tindak subversif (Rifa'i, 2022). Sedangkan lagu Mbak Tini dianggap oleh pihak keamanan sebagai interpretasi dari Presiden Soeharto dan Ibu Tien. Terlebih lagi pada tahun 1984 ketika konser Swami di kota Pekanbaru, Iwan Fals mengganti nama “sang suami” menjadi “Soeharto” yang membuatnya harus di interogasi oleh pihak militer.

Pada tahun 1989, Swami merilis album Swami I yang mana album memiliki dua lagu yang cukup populer yaitu Bento dan Bongkar. Bento diduga merepresentasikan salah satu anak Soeharto yakni Tommy Soeharto yang

dikenal sebagai anak emasnya Soeharto dan mendapatkan banyak proyek serta suntikan dana dari pemerintah untuk perusahaan-perusahaannya. Sedangkan, Bongkar secara khusus memprotes ketidakmampuan pemerintah untuk mewakili masyarakat dan aspirasinya sehingga lebih baik pemerintah dibubarkan saja (Felicia, 2022).

Pada era reformasi yang menawarkan kebebasan dan otonomi daerah, membuat musisi dikenal masyarakat luas dengan pertumbuhan industri baik nasional maupun daerah. Beberapa musisi Indonesia telah vokal tentang isu-isu politik dan sosial dalam musik mereka. Mereka mengangkat topik-topik seperti korupsi, kesenjangan, hak asasi manusia, masalah lingkungan, serta aspirasi dan perjuangan generasi muda yang masih bermasalah pada masa reformasi. Sebagai contoh, band Navicula merilis lagu Aku Bukan Mesin sebagai tanggapan atas aksi bom teroris di Bali dan Jakarta, yang mencerminkan kemarahan dan frustrasi mereka. Kemudian, ada lagu Mafia Hukum yang menjadi lagu ikonik gerakan antikorupsi Indonesia, di mana lagu ini mengangkat permainan hukum oleh pihak-pihak yang melakukan korupsi (Winterflood, 2022).

Grup band lainnya yang menggunakan Efek Rumah Kaca dengan lagu Di Udara, yang mengisahkan pembunuhan aktivis HAM, Munir, dan memiliki makna khas yang mengiringi penegakan HAM. Lagu Di Udara sendiri aktif dibawakan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Hak Asasi Manusia seperti aksi Kamisan yang menuntut keadilan HAM (Mahendra, 2020). Lalu lagu Mosi Tidak Percaya yang mengisahkan ketidakpercayaan dan perlawanan

terutama pada pihak-pihak yang kerap menjadi penindas. Mosi Tidak Percaya sering dibawakan pada setiap demo karena lagu ini sangat cocok dengan konteks perlawanan apapun (5 Lagu Pengantar Perlawanan, Efek Rumah Kaca Navicula (2019, 27 September) [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

Beberapa musisi di era reformasi juga tidak terlepas dari masalah pada pemerintah atau pihak yang dikritik dalam lagu mereka. Misalnya seperti Grup Band Slank yang merilis lagu pada tahun 2008 berjudul Gosip Jalanan yang berisikan kritik pada seseorang ataupun kelompok tertentu yang telah melanggar undang-undang dan merugikan rakyat seperti koruptor (Ifanani, 2016). Lagu ini kemudian dianggap menyudutkan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) yang mengakibatkan Slank harus mengalami kesulitan untuk menggelar konser.

Musisi lainnya yang juga mengalami tindakan kurang menyenangkan dari pihak yang mereka kritik adalah grup band Superman Is Dead (SID) yang mengkritik tentang reklamasi Teluk Benoa di Bali pada tahun 2014. Meski tak merilis lagu yang berkaitan langsung dengan topik reklamasi, tapi Superman Is Dead aktif menyuarakan penolakan di dalam beberapa konser yang dihidirinya. Beberapa lagu seperti Kembalikan Baliku dan Anak Jalanan dibawakan karena terdapat relevansi dalam upaya penolakan tersebut (Nurchayani, 2014). Imbasnya, SID beberapa kali mendapatkan kesulitan persyaratan untuk konser dan juga pihak aparat dalam beberapa kesempatan melakukan Razia pada atribut-atribut berbau SID.

Secara keseluruhan, perkembangan lagu-lagu bertemakan masalah politik dan sosial di Indonesia dari era orde lama, orde baru hingga era reformasi banyak dipengaruhi oleh perubahan politik dan budaya negara. Musisi telah menggunakan platform mereka untuk meningkatkan kesadaran, menantang pemerintah, dan mempromosikan perubahan sosial dan politik di Indonesia. Musik mereka berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pandangan mereka, terlibat dengan audiens mereka, dan berkontribusi pada dialog berkelanjutan seputar isu-isu penting di negara ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa banyak musisi dari Indonesia yang menggunakan lirik lagu sebagai media kritik politik maupun sosial kepada pihak-pihak tertentu. Lagu bertemakan politik mengandung berbagai macam permasalahan yang dituliskan di dalam lagu. Lagu berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pandangan mereka, terlibat dengan audiensi mereka, dan berkontribusi pada dialog berkelanjutan seputar isu-isu penting di Indonesia.

## **2.2 Grup Band .Feast**

Grup Band yang dikenal dengan lagu-lagu bertemakan isu politik dan sosial adalah .Feast. .Feast, melalui karya-karya seperti *Kami Belum Tentu*, *Beberapa Orang Memaafkan*, dan *Peradaban*, telah menciptakan gelombang di dunia musik dengan menyuarakan pesan-pesan yang berkaitan dengan isu politik di Indonesia. Lagu-lagu tersebut, dengan penuh makna, menggambarkan peristiwa-peristiwa politik dan sosial yang sedang berlangsung di tanah air. Dengan karya-karya yang dihasilkannya, .Feast sebagai pelopor dalam

menciptakan karya yang merefleksikan realitas sosial dan politik Indonesia. Subbab ini akan membahas lebih rinci bagaimana .Feast berhasil mengembangkan citra mereka sebagai pelopor lagu-lagu kritis dalam dunia permusikan di Indonesia.

### **2.2.1 Profil Grup Band .Feast**

.Feast merupakan sebuah grup band asal DKI Jakarta, Indonesia dengan genre musik *indie rock* sebagai genre utama dalam musiknya. Grup band ini terdiri dari Baskara Putra (Hindia), adalah vokalis utama dan penulis lagu untuk band ini. Adnan Satyanugraha (Adnan) sebagai gitaris dan Dicky Renanda Putra (Dicky) sebagai gitaris, Fadli Fikriawan Wibowo (Awan) sebagai bassist, dan Adrianus Aristo Haryo (Bodat) sebagai drummer. Kelima personel merupakan lulusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia dan mulai membentuk grup band tersebut pada tahun 2013.

Genre utama .Feast sendiri adalah *indie rock* yang menjadi ciri khas dari band ini. Genre *indie rock* merupakan keturunan dari *alternatif rock* yang memiliki gabungan beberapa genre lainnya seperti *rock 'n' roll*, *lo-fi*, *punk* dan lainnya. *Indie Rock* merupakan singkatan dari *Independent Rock* atau Rock Independen yang mengacu pada kategori genre musik di mana lagu-lagu yang diproduksi berada di bawah label rekaman kecil atau dikerjakan sendiri oleh musisi tersebut (Indie Rock Music: History and Artists of Independent Rock (2018, 8 Juni) masterclass.com). Genre *Indie Rock* dapat dikenal sebagai “rock kampus” karena beberapa band indie berawal dari radio kampus ataupun musisi lokal dari kampus (Hawkins, 2023).



*Gambar 2.1 Formasi resmi anggota Grup Band .Feast dari kiri ke kanan: Adnan Satyanugraha (Adnan), Baskara Putra (Baskara atau Hindia), Fadli Fikriawan (Awan), Dicky Renanda (Dicky), dan Adrianus Aristo (Bodat).*

Dilansir dari kanal YouTube Musik Medcom (2019), menurut Baskara selaku vokalis dari .Feast, .Feast sendiri diambil dari kata .Feast dalam bahasa Inggris yang berarti semarak, festival, perjamuan atau pesta. Nama ini juga diambil karena anggota band .Feast tertarik berkolaborasi dengan orang lain dalam membuat musik dan menganggap musik mereka sebagai perayaan tragedi, kemenangan, atau yang lainnya. Sedangkan titik di depan nama .Feast, menurut Baskara ada dua sebab. Pertama, untuk Search Engine Optimization (SEO) untuk membedakan nama band .Feast dengan nama band yang memiliki nama yang sama. Kedua, perihal ketelitian, sehingga pihak .Feast bisa tahu media mana yang mengikuti .Feast dari awal, mana media yang memperhatikan rilis pers, mana media yang seharusnya tahu kalau harus ada



tanda titik di depan huruf F pada tulisan .Feast (Wawancara .Feast – Musik Medcom (2018, 26 November) youtube.com).



*Gambar 2.2 Logo Grup Band .Feast*

.Feast cukup terkenal di Indonesia karena menggunakan genre musik yang unik dibandingkan band-band sejenisnya. .Feast menggabungkan berbagai genre ke dalam musik mereka, termasuk indie rock, alternative rock, progresive rock, stoner rock, dan electronic. Musik mereka adalah perpaduan gaya yang berbeda, yang membedakan mereka dari artis lain di dunia musik Indonesia (Geraldi dan Kurniawan, 2019). Hal ini sendiri diakui oleh anggota grup band .Feast karena mereka memiliki kesukaan dan preferensi masing-masing tentang konsep musik dan band. Baskara dan Adnan memiliki preferensi dan terinspirasi dari band Jamrud dimana mereka kagum dengan kemampuan Jamrud untuk membuat lagu seperti Selamat Ulang Tahun dan Surti Tejo yang hampir tidak sambung dan berbeda tema tetapi ketika dibawakan dalam panggung besar, semua penonton secara natural menyanyikan dan bersenang-senang di dalam konser. Bagi mereka berdua, Jamrud menggambarkan perlawanan pada sistem genre di mana genre rock tidak punya sistem aturan khusus dan mudah dikembangkan. Dapat

diibaratkan, stereotip musik rock dibuat sebagai “candaan” dan “compang-camping” pada masing-masing lagu. (Wawancara .Feast – Musik Medcom (2018, 26 November) youtube.com).

Personel .Feast lainnya, **Awan** yang merupakan pemain bass, justru menyukai dan terinspirasi dari band rock lawas asal Indonesia, yaitu AKA atau Apotek Kaliasin. Menurutnya musik rock itu bagaikan festival dan aksi teatrikal di panggung selayaknya perjamuan atau pesta pora sehingga menjadi teknis panggung yang menantang dan pengalaman yang unik. Sementara **Dicky**, pemain gitar .Feast terinspirasi dari band Slank. Menurutnya Slank merupakan band unik yang dapat membangun komunitas yang cukup besar sehingga lagu apapun yang dibawakan yang berbeda tema seperti berbau politik dan percintaan, dapat dinyanyikan bersamaan dalam suatu konser musik. (Wawancara .Feast – Musik Medcom (2018, 26 November) youtube.com).

Menurut **Baskara**, preferensi pribadi ini yang menciptakan gambaran atau *image* .Feast seperti yang dikenal saat ini. Di saat rata-rata band rock lain dengan tema lagu yang sama menggunakan distorsi gitar maupun lengkingan suara, .Feast berani mengambil konsep dengan alunan aransemen *alternative rock, hip-hop, electronical*, metal dan konsep *indie rock*. Terlebih, cara bernyanyi Baskara yang tidak berteriak-teriak hingga melengking, menjadi pembeda .Feast dari band lainnya.

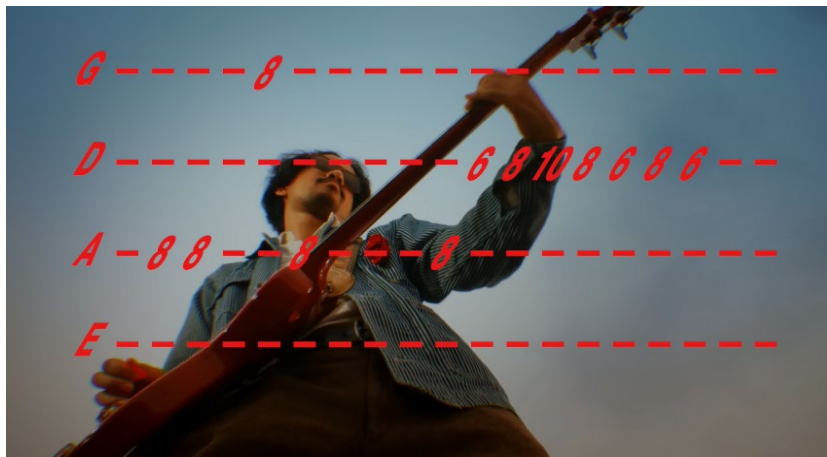
Dari penjelasan di atas, pembuatan lagu-lagu di album *Beberapa Orang Memaafkan*, seluruh lagu merupakan ide dari .Feast yang ditulis dan

diaransemen oleh .Feast sendiri tanpa campur tangan perusahaan rekaman besar. Baskara menambahkan, beberapa lagu di dalam album ini berasal dari perasaan kesal yang ingin disalurkan secara spontan. Selain itu dalam acara *Tonight Show*, Baskara mengatakan jika kadang beberapa lagu dibuat spontan dan dikirimkan ke pihak studio lewat *voice note* di *WhatsApp* tanpa berkas resmi atau skrip tertulis yang jelas (Jusuf, 2021).

.Feast sudah merilis 23 single dan *Extended Play* (EP) serta lima album yang terdiri dari dua album bertajuk *Multiverses* (2017) dan *Abdi Lara Insani* (2022). Tiga album lainnya adalah album mini, diantaranya *Beberapa Orang Memaafkan* (2018), *Membangun dan Menghancurkan* (2019), dan *Uang Muka* (2020). Lagu terpopuler dari .Feast adalah *Peradaban* yang dirilis pada tahun 2018, namun mulai terkenal pada tahun 2019. Pada platform *Youtube*, lagu *Peradaban* dalam rupa MV (*Music Video*) telah ditonton sebanyak 17 juta kali. Selain *Peradaban*, Lagu *Kami Belum Tentu* dan *Berita Kehilangan* merupakan lagu yang cukup terkenal di tahun yang sama bersama *Peradaban*. Pada platform *Youtube* MV (*Music Video*) *Berita Kehilangan* telah ditonton sebanyak 13 juta kali dan MV *Kami Belum Tentu* telah ditonton sebanyak 8.1 juta kali.

.Feast juga telah berkolaborasi dengan musisi lain, baik di dalam maupun di luar industri musik. Kolaborasi ini telah membantu mereka memperluas jangkauan dan mendapatkan eksposur ke audiens baru. Contohnya, mereka pernah berkolaborasi dengan artis seperti Rayssa Dynta dalam lagu *Berita Kehilangan*. .Feast juga berkolaborasi dengan Grup Band

The Panturas dalam lagu *Gelora*. .Feast dikenal juga sebagai band yang cukup aktif di media sosial. Salah satu yang unik dari .Feast dibandingkan band-band lainnya adalah cara promosi lagu yang unik. .Feast menggunakan metode teka-teki dengan merilis teaser-teaser dengan kode tertentu yang harus dipecahkan terutama oleh *fans* mereka. Kode-kode dalam teaser tersebut berisi petunjuk materi lagu atau MV yang akan dirilis oleh .Feast. Lama waktu promosi unik ini sendiri beragam dan ditentukan oleh pihak .Feast lewat Instagram-nya. Lama durasi dapat berlangsung selama dua minggu atau sebulan tergantung dari seberapa banyak kode teaser yang dikeluarkan.



Gambar 2.3 Salah satu bentuk teaser dari .Feast yang berupa kode morse

Di sisi lain, .Feast dapat menggabungkan konsep panggung yang unik dan menarik secara visual selama penampilan mereka. Ini dapat membantu menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi penonton dan menghasilkan “buzzing” seputar pertunjukan mereka. .Feast secara aktif berpartisipasi dalam pertunjukan langsung dan festival musik, yang membantu mereka menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik

penggemar baru. .Feast secara aktif melakukan pertunjukan langsung dan tur, memungkinkan mereka untuk terhubung secara personal dengan penggemar. Penampilan mereka yang energik dan menarik telah membantu membangun loyalitas penggemar. Secara keseluruhan, .Feast membedakan diri mereka dari musisi lain di Indonesia melalui suara mereka yang unik, lirik yang menggugah pikiran, hubungan erat dengan penggemar, dan perhatian terhadap detail dalam branding mereka. Hal ini berkontribusi pada identitas mereka yang berbeda dan membuat mereka menonjol di kancah musik Indonesia.

### **2.2.2 .Feast Sebagai Band Dengan Lagu Bertemakan Isu – Isu Politik**

.Feast dikenal karena lagu-lagunya yang bertemakan isu-isu politik dan sosial. .Feast dikenal dengan lirik-lirik yang menggugah pemikiran yang mengangkat isu-isu politik dan sosial di Indonesia. Mereka menggunakan musik sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran dan memulai pembicaraan tentang topik-topik krusial, membedakan diri mereka dari artis yang mungkin berfokus pada tema yang lebih umum atau komersial. .Feast mulai menciptakan lagu-lagu bertemakan politik sejak awal mereka berdiri. Personel .Feast memiliki latar belakang sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang membuat mereka saling terhubung dengan isu - isu politik.

Lagu bertema politik yang paling awal yang dirilis .Feast adalah single *Camkan* yang bertemakan kegelisahan soal toleransi dan urusan beragama. Single ini kemudian di-*remastered* dan dimasukkan ke dalam

album *Abdi Lara Insani*. Setelah .Feast mengeluarkan single *Camkan*, lagu-lagu .Feast berikutnya dari tahun 2015 hingga tahun 2017 yang tergabung dalam album *Multiverses* bukanlah lagu bertemakan isu politik dan sosial, melainkan fantasi yang terinspirasi dari beberapa film dan serial televisi.

.Feast kembali menciptakan lagu-lagu bertemakan isu politik dan sosial pada tahun 2018 yang diawali dari rasa kesal dan marah akibat tragedi bom bunuh diri di beberapa gereja di Surabaya. Dilansir dari kanal YouTube Musik Medcom (2019), Menurut Baskara selaku vokalis, saat kejadian pengeboman tersebut sedang menjadi sorotan nasional, para personel .Feast sedang melakukan rapat internal. Adnan selaku gitaris dari .Feast mengungkapkan ide untuk membuat satu lagu yang direpresentasikan sebagai bentuk kekesalan mereka terhadap kejadian pemboman tersebut. Pada akhirnya, terciptalah dua lagu dari pengembangan ide awal tersebut. Setelahnya, dua lagu tersebut berkembang lagi menjadi total enam lagu ketika disodorkan kepada pihak studio. Keenam lagu tersebut adalah *Berita Kehilangan*, *Peradaban*, *Kami Belum Tentu*, *Padi Milik Rakyat*, *Minggir!*, dan *Apa Kata Bapak*. Baskara menjelaskan jika keenam lagu ini memiliki tema isu politik dan kritik sosial yang berbeda-beda, namun pemicu awalnya adalah kekesalan terhadap tragedi pemboman tersebut.

Selain itu, .Feast pada tahap ini juga mulai mengubah aransemen musik yang sebelumnya hard rock dan metal menjadi alternative rock dan indie rock. Menurut Baskara, dalam mengungkapkan rasa kemarahan, protes, kritik atau penyesalan tidak harus dengan stereotip musik rock yang

cadas, lengkingan teriakan vokalis, distorsi gitar dan tabuhan drum yang cepat dan kasar. .Feast justru menggunakan elemen electronic dan gaya bermusik yang lebih tenang namun dalam. Dalam beberapa lagu tersebut, Baskara selaku vokalis, lebih memilih tone yang deep voice dibandingkan harus berteriak-teriak. Instrumen gitar dan drum pun lebih santai namun tetap menampilkan irama rock yang keras. Gaya bermusik ini kemudian dibawa hingga beberapa single-single dan album berikutnya.

Keenam lagu tersebut disatukan dalam album Beberapa Orang Memaafkan, Serta menjadi keberlanjutan .Feast untuk merilis lagu-lagu yang bertemakan politik maupun kritik sosial. Beberapa contoh lagu .Feast yang bertemakan politik dan kritik sosial dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL 2.1 Daftar contoh lagu .Feast yang memiliki tema isu politik**

<b>Judul Lagu</b>	<b>Tahun</b>	<b>Album</b>	<b>Tema</b>
Camkan	2014	Single Non Album, Abdi Lara Insani (Versi Remastered)	Toleransi antar umat beragama dan pembungkaman pada agama tertentu.
<i>Peradaban</i>	2018	Beberapa Orang Memaafkan	Berkembangnya paham-paham radikal di Indonesia.

Berita Kehilangan	2018	Beberapa Orang Memaafkan	Kritik atas tragedi pengeboman gereja di Surabaya pada tahun 2018.
<i>Kami Belum Tentu</i>	2018	Beberapa Orang Memaafkan	Pemilihan umum dan partisipasi anak muda dalam politik.
Minggir!	2018	Beberapa Orang Memaafkan	Kritik terhadap orang-orang yang memiliki pengaruh besar di media.
<i>Tarian Penghancur Raya</i>	2019	Membangun dan Menghancurkan	Kritik pada fenomena kerusakan lingkungan dan tergerusnya budaya lokal Indonesia.
Ali	2022	Abdi Lara Insani	Kritik pada sosok pemimpin atau politikus yang tidak bisa dipercayai lagi.
Gugatan Rakyat Semesta	2022	Abdi Lara Insani	Bentuk gambaran proses demonstrasi yang penuh protes dan meminta keadilan.
Bintang Massa Aksi	2022	Abdi Lara Insani	Bentuk gambaran perjuangan seorang aktivis dalam memperjuangkan ide dan gagasannya serta perlawanan yang dihadapinya.



Lagu-lagu tersebut memiliki muatan politik dan kritik sosial di dalam liriknya. Lagu Bintang Massa Aksi contohnya, Lagu ini menggambarkan seorang mahasiswa aktivis yang menjadi bintang dalam setiap aksi demonstrasi menuntut keadilan namun menghilang akibat melawan pemerintah. Lagu ini juga menggambarkan bagaimana pemerintah mempunyai kekuatan untuk dapat membungkam suara rakyat terutama dengan menangkap para aktivis dan pendemo saat menyuarakan aspirasinya.

Dengan mengeksplorasi isu-isu politik dan sosial dalam lagu-lagu mereka, .Feast memanfaatkan musik sebagai sarana untuk membangkitkan kesadaran dan dapat mempengaruhi pendengarnya mengenai masalah-masalah penting di Indonesia. Transisi musik .Feast mencerminkan pendekatan yang lebih tenang namun mendalam terhadap emosi dan kritik sosial. Dengan demikian, .Feast tidak hanya menjadi grup band yang menciptakan musik, tetapi juga menjadi penggagas pembicaraan dan refleksi atas realitas sosial dan politik di Indonesia.

### **2.3 Kelelawar Sebagai *Fanbase* .Feast**

Sebagai grup band, .Feast memiliki basis penggemar yang fanatik dalam mendukung keberlangsungan grup band .Feast. Basis penggemar fanatik tersebut bernama Kelelawar yang tidak hanya kelompok penikmat lagu – lagu .Feast tetapi juga *fanbase* yang memiliki ikatan kuat dengan karya - karya .Feast maupun personelnya. Subbab ini berfokus pada profil *Fanbase* Kelelawar dan Peran Kelelawar Pada .Feast. *Fanbase* ini bukan hanya sekadar penggemar,

tetapi juga menjadi kekuatan penggerak di balik perjalanan panjang .Feast sebagai grup band yang berfokus pada isu-isu sosial dan politik. Keterikatan *fanbase* Kelelawar terhadap .Feast bukan hanya terbatas pada apresiasi musikal, melainkan juga pada keterlibatan dalam isu-isu politik yang dibawakan melalui lagu-lagu band. Ini menandai transisi dari sekadar penggemar musik menjadi aktivis sosial yang menggunakan musik .Feast sebagai alat ekspresi dan advokasi. Musik *indie rock* .Feast menjadi medium penting bagi *fanbase* Kelelawar dalam merespons dan berpartisipasi dalam diskusi politik. Melalui interpretasi lagu-lagu .Feast, Kelelawar mengembangkan pemahaman bersama yang memotivasi aksi kolektif, mencerminkan sinergi antara seni dan aktivisme.

### **2.3.1 Identitas Informan**

Sebelum masuk kedalam pembahasan mengenai Kelelawar sebagai *fanbase*, untuk membantu pembahasan, peneliti menyajikan data tentang asal, karakteristik, dan kontribusi informan, peneliti dapat membentuk gambaran yang lebih komprehensif tentang kelelawar. Penelitian ini memanfaatkan profil informan sebagai data primer yang penting, memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi, preferensi, dan interaksi yang dapat membentuk identitas Kelelawar. Informan – informan ini menjadi data primer untuk pembahasan pada bab ini dan bab selanjutnya yang membahas temuan pemaknaan isu – isu dalam lagu.

Terdapat sepuluh informan dalam penelitian ini yang masing – masing terbagi atas empat informan dari *Fanbase* Kelelawar sebagai peserta wawancara mendalam dan enam informan sebagai peserta FGD

dengan latar belakang yang sama yaitu anggota *Fanbase* Kelelawar. Seluruh informan memiliki kriteria yang sesuai dengan subjek penelitian yaitu anggota *Fanbase* Kelelawar aktif yang mengkonsumsi lagu-lagu .Feast dan memiliki ketertarikan dengan pesan politik yang dibawakan oleh .Feast.

Pada Focus Group Discussion (FGD), terdapat enam informan dengan latar belakang berbeda dalam membagikan pengalaman dan pendapat mereka dalam sesi diskusi mengenai lagu – lagu .Feast. Informan FGD merupakan anggota Kelelawar aktif dan mengkonsumsi karya – karya .Feast. Berikut ini adalah identitas dari para informan FGD.

**TABELI 2.2. Informan FGD**

<b>No. Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Profesi</b>	<b>Domisili</b>
<b>I</b>	Gerald	22 tahun	Mahasiswa	Kota Semarang
<b>II</b>	Agung	24 tahun	Karyawan Swasta	Kota Semarang
<b>III</b>	Albert	22 tahun	Mahasiswa	Kota Semarang
<b>IV</b>	Fadhel	23 tahun	Mahasiswa	Kota Semarang
<b>V</b>	Raihan	23 tahun	Mahasiswa	Kota Semarang
<b>VI</b>	Ennos	22 tahun	Mahasiswa & Wirausaha	Kota Semarang

Informan I adalah seorang mahasiswa bernama Gerald usia 22 tahun yang tinggal di Kota Semarang, Jawa Tengah, telah menjadi penggemar .Feast sejak tahun 2019. Pengaruh dari teman-temannya yang

sering memutar lagu .Feast mendorong Informan I untuk mendengarkan karya-karya mereka. Bergabung dengan *fanbase* Kelelawar Semarang sejak tahun 2022, Informan I tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai .Feast dan lagu-lagunya. Sebagai anggota *fanbase*, Informan I selalu berusaha hadir ketika .Feast mengadakan konser, terutama di sekitar wilayah Semarang.

Informan II bernama Agung, seorang karyawan swasta berusia 24 tahun yang tinggal di Kota Semarang, telah menjadi penggemar .Feast sejak sekitar tahun 2017–2018 ketika pertama kali mendengarkan lagu-lagu mereka melalui platform YouTube. Bergabung dengan *fanbase* Kelelawar Semarang pada tahun 2022, Informan II mencari teman untuk menonton konser .Feast. Sebagai anggota *fanbase*, Informan II selalu berupaya untuk hadir pada setiap konser .Feast, terutama yang diselenggarakan di sekitar wilayah Semarang.

Informan III bernama Albert, seorang mahasiswa berusia 22 tahun yang tinggal di Kota Semarang, telah menjadi penggemar .Feast sejak sekitar tahun 2019. Pengaruh teman kos dan meme internet yang terus-menerus memutar lagu .Feast mendorong Informan III untuk menjadi penggemar setia grup tersebut. Bergabung dengan *fanbase* Kelelawar Semarang pada tahun 2022, Informan III mencari teman untuk menonton konser .Feast dan untuk menjalin pertemanan baru. Sebagai anggota *fanbase*, Informan III selalu berusaha hadir pada setiap konser .Feast, terutama yang diselenggarakan di sekitar wilayah Semarang.

Informan IV bernama Fadhel seorang mahasiswa berusia 23 tahun yang tinggal di Kota Semarang, telah menjadi penggemar .Feast sejak tahun 2019. Awalnya, Informan IV terpicat dengan lagu-lagu .Feast yang diputar oleh teman sekelas menjelang UTS. Ketertarikan Informan IV terhadap genre musik yang dibawakan oleh .Feast semakin meningkat, dan akhirnya, Informan IV memutuskan untuk menjadi penggemar setia grup tersebut. Bergabung dengan Kelelawar atas ajakan dari Informan V pada suatu waktu, Informan IV selalu berusaha untuk hadir pada setiap konser yang mengundang .Feast sebagai bentuk dukungannya terhadap grup musik tersebut.

Informan V bernama Raihan mahasiswa berusia 23 tahun di Kota Semarang, menjadi penggemar .Feast sejak 2019 setelah direkomendasikan oleh kakak tingkatnya. Ketertarikan Informan V terhadap gaya musik .Feast memotivasi menjadi penggemar setia. Bergabung dengan Kelelawar untuk terus mendapatkan informasi terkini tentang .Feast, Informan V selalu berupaya untuk hadir pada setiap konser grup tersebut.

Informan VI bernama Ennos, seorang mahasiswa dan wirausahawan pakaian berusia 22 tahun di Kota Semarang, menyukai genre dan gaya bermusik .Feast sejak tahun 2019. Pada tahun yang sama, Informan VI juga mengetahui lagu-lagu .Feast melalui aksi demonstrasi. Bergabung dengan Kelelawar pada tahun 2022, Informan VI bertujuan agar tidak ketinggalan informasi mengenai konser-konser .Feast.

Selanjutnya, data primer juga di dapat dari wawancara mendalam. Wawancara mendalam, terdapat empat informan dengan berbagai latar belakang membagikan pengalaman dan pandangan mereka mengenai pemaknaan lagu dan kegiatan *Fanbase* Kelelawar sebagai *fanbase* .Feast. Para informan, yang merupakan penggemar sekaligus anggota aktif, termasuk admin dan pendiri *fanbase*, memberikan pengalaman yang beragam. Berikut ini adalah identitas dari para informan wawancara mendalam.

**TABEL 2.3 Profil Informan**

<b>No. Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Profesi</b>	<b>Domisili</b>
<b>I</b>	Zidan Ardiansyah	23 tahun	Vokalis band	Kota Semarang
<b>II</b>	Cakra Sila Sakti	24 tahun	Karyawan Swasta & Wirausaha	DKI Jakarta
<b>III</b>	Teguh Akbar	23 tahun	Mahasiswa	Kota Surakarta
<b>IV</b>	Dhimas Pamungkas	22 tahun	Karyawan Swasta	DKI Jakarta

Informan I bernama Zidan adalah seorang vokalis band berusia 23 tahun dan berdomisili di Kota Semarang, Jawa Tengah. Informan I merupakan *fans* .Feast sejak tahun 2017 karena tertarik pada genre dan instrumen yang dibawakan .Feast. Informan juga merupakan pendiri sekaligus admin dari Kelelawar Semarang. Sebagai admin, Informan I bertanggung jawab atas manajemen media sosial dan platform komunikasi Kelelawar Semarang. Selain itu, Informan I juga menjalankan peran sebagai

penghubung antara .Feast dan Sarang Kelelawar dengan Kelelawar Semarang.

Informan II bernama Cakra adalah karyawan swasta dan wirausaha berusia 24 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Informan II merupakan *fans* .Feast sejak tahun 2018 karena tertarik pada lirik – lirik lagu .Feast. Informan II bergabung dengan *Fanbase* Kelelawar pada 2019 dan diangkat menjadi admin di dua regional *fanbase*, yakni Kelelawar Bandung dan Kelelawar Jakarta pada 2021. Tugas Informan II mencakup manajemen media sosial dan koordinasi anggota di Kelelawar Jakarta, serta menjalankan peran sebagai penghubung antara .Feast dan Sarang Kelelawar dengan Kelelawar Jakarta.

Informan III bernama Teguh adalah mahasiswa berusia 23 tahun dan berdomisili di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Informan III merupakan *fans* .Feast sejak 2018 karena tertarik dengan genre music yang dibawakan oleh .Feast. Informan III bergabung dengan *Fanbase* Kelelawar Solo pada tahun 2018 dan kemudian diangkat menjadi admin Kelelawar Solo pada tahun 2021. Tanggung jawab Informan III meliputi manajemen media sosial dan koordinasi anggota di Kelelawar Solo, serta peran sebagai penghubung antara .Feast dan Sarang Kelelawar dengan Kelelawar Jakarta.

Informan IV Dhimas adalah seorang karyawan swasta berusia 22 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Informan IV pertama kali mengenal .Feast pada tahun 2019, saat duduk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

dan menjadi penggemar .Feast setelahnya untuk untuk mendalami informasi seputar .Feast dan karya-karyanya. Keaktifan Informan IV sebagai anggota *fanbase* mencakup kehadiran dalam setiap konser .Feast, terutama yang diadakan di sekitar Jabodetabek. Selain itu, Informan IV juga aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh Kelelawar Jakarta, menunjukkan dedikasinya terhadap komunitas ini.

Keseluruhan informan membagikan pengalaman mereka sebagai *fans* .Feast yang tergabung ke dalam *Fanbase* Kelelawar. Sebagai anggota Kelelawar, informan dapat memberikan sudut pandang mereka sebagai *fans* yang tergabung dalam *fanbase* mengenai .Feast sebagai band yang menciptakan lagu – lagu bertemakan politik dan Kelelawar sebagai *fanbasenya*. Maka dari itu, pada pembahasan setelah subbab ini, informan akan dilabeli sebagai keterangan sebagai *fans* sebagai kesatuan kelompok bukan per-individu.

### **2.3.2 Profil *Fanbase* Kelelawar**

Kelelawar sebagai *fanbase* dari grup band .Feast, merupakan kumpulan dari para *fans* awal .Feast yang ingin mendirikan kelompok sendiri untuk para *fans*. Menurut Cakra, selaku Admin Kelelawar Jakarta itu pada awalnya terbentuk dari *fans-fans* awal .Feast yang merupakan teman ataupun mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Kelelawar dibentuk pada tahun 2017 ketika *fans* awal-awal .Feast saat itu sering menonton gigs, pentas seni atau acara musik kampus yang mengundang .Feast. Pada saat itu juga, .Feast sudah



mengeluarkan album *Multiverses* yang salah satu judul lagunya adalah Kelelawar. Beberapa orang dari *fans* tersebut dan diketahui adalah teman-teman satu fakultas dari personel .Feast, membuat kain seukuran syal bertuliskan “Kelelawar”. Lagu Kelelawar juga salah satu lagu yang populer dalam album *Multiverses* saat itu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zidan, Admin Kelelawar Semarang, bahwa nama Kelelawar dipilih karena konsep “cocoklogi” antara nama Kelelawar dengan sifat dari .Feast dan *fansnya*. Kelelawar dimaknai sebagai hewan yang berkumpul dan berkoloni serta aktif pada malam hari. *Fans* .Feast dianggap seperti Kelelawar karena sering bergerombol, baik sebelum, saat, dan sesudah konser. Selain itu, .Feast sering melakukan konser gigs maupun acara musik lainnya pada malam hari sehingga gambaran Kelelawar cocok dengan .Feast dan *fansnya* yang beraktivitas, yaitu mengadakan konser pada malam hari. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Adnan dan Bodat selaku personel .Feast yang menyebutkan jika *fans* .Feast itu punya antusiasme yang tinggi setiap konser .Feast dan ketika keluar arena konser, mereka tampak seperti Kelelawar yang keluar dari goa, berkerumun dan banyak (Marpaung, 2022).

*Fanbase* Kelelawar pertama kemudian dikenal sebagai Kelelawar Jakarta dan berperan sebagai pusat awal kegiatan *fanbase* dari .Feast. Seiring dengan meningkatnya antusiasme para *fans* dan munculnya penggemar baru .Feast, *fanbase-fanbase* regional mulai terbentuk di luar

wilayah Jakarta, menciptakan jaringan *fanbase* yang lebih luas. Kelelawar Semarang adalah salah satu *fanbase* regional Kelelawar yang berdiri pada Oktober 2019. Menurut Admin Kelelawar Semarang, Zidan, Dirinya bersama teman – temannya hendak menonton konser .Feast di salah satu event yang berlokasi di SMA 3 Semarang. Pada awalnya Zidan berusaha mencari keberadaan *Fanbase* Kelelawar Semarang namun tidak ada. Atas inisiatif dirinya dan ketiga temannya, mereka memutuskan untuk menciptakan komunitas Kelelawar sendiri untuk regional Semarang.

Dalam proses pembentukannya, Zidan mengontak .Feast lewat fotografer melalui media e-mail. Sembari menunggu balasan, Zidan dan kawan – kawan membuat media sosial terlebih dahulu, yakni Instagram tanpa logo. Kemudian fotografer .Feast yang juga merupakan koordinator pembentukan *fanbase* – *fanbase* regional memberikan respon positif dengan meminta pengaju mengirimkan identitas pribadi untuk diproses. Selanjutnya logo Kelelawar Semarang dan urusan pendaftaran lainnya akan diproses dalam waktu seminggu. Dikarenakan keterbatasan waktu, Zidan bersama ketiga temannya membuat MMT sendiri bertuliskan Kelelawar Semarang.

Konser di SMA 3 Semarang menjadi titik awal berdirinya Kelelawar Semarang hingga saat ini. Sesuai konser, banyak antusias dari para penonton yang merupakan *fans* .Feast yang ingin bergabung ke dalam Kelelawar Semarang. Dengan memberikan informasi melalui akun Instagram dan grup WhatsApp, Kelelawar Semarang berhasil membangun

komunitasnya dan menerima banyak pertanyaan serta minat dari individu yang ingin bergabung.

Dengan banyaknya basis Kelelawar diberbagai daerah, maka dibentuk suatu program dari .Feast yang bernama Sarang Kelelawar. Menurut Cakra selaku Admin Kelelawar Jakarta, Sarang Kelelawar dibuat pada tahun 2020 ketika COVID-19 di mana komunikasi beralih secara masif ke komunikasi dalam jaringan. Fungsi Sarang Kelelawar adalah menyatukan anggota .Feast, manajer, dan para Kelelawar dan mengkoordinasikan Kelelawar dari berbagai kota di Indonesia. Program ini terdapat di platform Instagram, bertujuan untuk menjadi wadah diskusi dan koordinasi antara .Feast dan Kelelawar-Kelelawar dari berbagai kota.

Secara komposisi kelompok, Kelelawar tidak pernah menggunakan struktur atau hirarki tertentu. Para cabang Kelelawar biasanya bersifat paguyuban dan tidak ada struktur resmi. Meski begitu, untuk koordinasi antar *fans*, pihak .Feast dan manajemennya biasanya menunjuk atau menandai seseorang yang menonjol dalam *fanbase* tersebut. Orang yang paling menonjol biasanya merupakan admin media sosial ataupun orang yang memiliki keterdekatan dengan event organizer (EO). Zidan berpendapat jika satu-satunya jabatan di *fanbase* Kelelawar hanya admin media sosial.

Untuk interaksi anggota, pada platform media sosial terdapat akun Instagram untuk *fanbase* Kelelawar. Akun ini terdapat akun induk

bernama @sarang.kelelawar dan akun cabang regional seperti @kelelawar.jakarta atau @kelelawar.semarang. Akun-akun Instagram ini berperan sebagai pusat informasi tentang .Feast, mulai dari event konser, kegiatan-kegiatan *fanbase* seperti futsal bersama atau program donasi, hingga promosi lagu baru dari .Feast. Selain itu interaksi juga terdapat di platform chatting seperti WhatsApp dan Discord. WhatsApp hadir sebagai bentuk grup chatting antar anggota Kelelawar pada setiap regional. Sedangkan terdapat juga grup WhatsApp khusus untuk koordinasi antar *fanbase* regional dengan personil .Feast dan manajernya.

### 2.3.3 Identitas Musik Kelelawar

**Peran** .Feast sebagai grup band menciptakan lagu-lagu bertemakan isu-isu sosial dan politik menjadi kunci utama yang membentuk identitas dan pesan musik dalam memengaruhi perkembangan Kelelawar. Subbab ini akan membahas identitas musik Kelelawar yang bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih mendalam seputar informan sebagai anggota Kelelawar. Hal ini dapat diketahui dengan mengetahui bagaimana para informan pertama kali terpapar dengan musik .Feast, faktor-faktor yang membuat mereka terhubung, dan strategi akses terhadap karya .Feast.

Pembahasan mengenai identitas musik Kelelawar menjadi bahasan untuk melihat seberapa dalam keterlibatan informan dalam dunia musik .Feast dengan lagu – lagu bertemakan isu – isu tertentu dan bagaimana keterlibatan ini berakar dari pengalaman serta pandangan mereka. Pembahasan identitas musik Kelelawar ini akan dibagi menjadi empat

poin, yakni: (i) Pengenalan terhadap .Feast, (ii) Pengenalan terhadap Kelelawar, (iii) Metode mengakses lagu – lagu .Feast dan (iv) Musik sebagai pengikat komunitas.

Poin pertama tentang pengenalan terhadap .Feast, *fans* sebelum bergabung ke Kelelawar, bahkan sebelum menggemari .Feast, biasanya mereka mengalami proses perkenalan yang beragam. Pertama, *fans* mengenal .Feast melalui proses eksposur ketidaksengajaan. Dalam perkenalan ini, informan secara tidak sengaja mengakses lagu – lagu .Feast secara kebetulan dari pengalaman mendengarkan secara acak di suatu tempat seperti di konser, kost, kampus, dan sekolah. Kesadaran *fans* terhadap .Feast tumbuh melalui pengalaman mendengarkan lagu-lagu di tempat umum tersebut yang membuat lagu – lagu terus terlintas di pikiran *fans*.

Berdasarkan keterangan para informan, ketidaksengajaan ini bisa berasal dari beberapa hal. Pertama, ada karena ketidaksengajaan mendengarkan lagu – lagu .Feast ketika sedang bersama teman. Beberapa informan mengungkapkan bahwa teman mereka kerap memutar lagu .Feast ketika bersama mereka, bisa saat di sekolah maupun perkuliahan atau ketika berada di kos. Pengenalan .Feast tidak hanya terbatas pada aspek musik, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial *fans*.

Kedua, bentuk ketidaksengajaan lainnya bisa berasal dari tidak sengaja melihat .Feast ketika konser. Ketika salah satu informan hendak menonton penampilan grup band lain, informan tersebut justru tidak sengaja melihat .Feast tampil dan tertarik dengan penampilan serta lagu yang mereka bawakan. Dalam konser, .Feast berhasil menarik perhatian dan mendapatkan pengenalan positif dari penonton, menunjukkan bahwa konser menjadi metode efektif untuk memperluas keterkenalan mereka di kalangan yang awalnya tidak mengenal grup ini. Ketiga, bentuk ketidaksengajaan bisa karena mereka tertarik karena penasaran dari lagu – lagu .Feast yang sedang populer seperti lagu *Peradaban* di tahun 2019. Daya tarik lagu-lagu .Feast juga turut berkontribusi signifikan pada pengenalan informan terhadap grup ini, menunjukkan dampak positif popularitas lagu dalam memperluas jangkauan keterkenalan .Feast di kalangan penikmat musik.

Pengenalan *fans* terhadap .Feast yang kedua adalah melalui perkenalan melalui kesadaran melalui rekomendasi. Selain eksposur tidak sengaja, media sosial juga berperan penting dalam memunculkan kesadaran informan terhadap .Feast dan Kelelawar. Algoritma media sosial, seperti yang diterapkan pada platform seperti Youtube dan Spotify, memberikan rekomendasi berdasarkan preferensi musik sebelumnya. Kesadaran informan terhadap konten ini membuka pintu bagi mereka untuk lebih mendalami dan menyelidiki karya .Feast dan keanggotaan dalam Kelelawar.

*Fans* secara tak sengaja menemukan .Feast saat mencari lagu bergenre rock Indonesia, di mana .Feast muncul sebagai rekomendasi berdasarkan kategori tersebut. *Fans* menemukan .Feast saat secara acak memutar video lagu rock dan metal di YouTube. Pengenalan terhadap .Feast melalui platform YouTube menunjukkan peran penting algoritma rekomendasi dalam membawa informan mengetahui tentang band ini. Kehadiran tak terduga .Feast dalam rekomendasi YouTube juga membuktikan bahwa kebetulan dapat membentuk koneksi yang signifikan dengan musik band tersebut.

Dari kedua cara pengenalan tersebut ada dua faktor dari dalam diri *fans* yang kemudian menjadi alasan mereka menyukai .Feast dan menjadi *fans* dari grup band tersebut. Pertama dari faktor internal, para *fans* memiliki intensi dari dalam diri mereka untuk menjadi *fans* .Feast. *Fans* menyukai .Feast karena genre musik mereka yang sesuai dengan preferensi mereka. Kesesuaian genre rock dan metal menjadi daya tarik utama setelah mendengarkan lagu .Feast secara tak sengaja. Tema dan lirik lagu juga dianggap relevan dengan kehidupan mahasiswa, termasuk kritik terhadap pemerintah, menciptakan identifikasi anggota Kelelawar dengan realitas mereka. Selain itu, beberapa *fans* menjadi penggemar .Feast setelah lagu-lagu tersebut tertanam dalam ingatan mereka. Menemukan kembali lagu .Feast di platform seperti Spotify memicu minat mereka untuk menggali informasi lebih lanjut dan akhirnya menjadi *fans* .Feast.

Kedua dari faktor eksternal, para *fans* memiliki faktor dari luar yang memengaruhi keputusan informan untuk menjadi *fans* dari .Feast. Faktor eksternal menjadi pendorong utama bagi *fans* yang menjadi penggemar .Feast. Lagu-lagu .Feast sering diputar oleh teman-teman di lingkungan sekolah, kampus, dan kos, yang secara konsisten mengundang minat para pendengar untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang band tersebut.

Setelah terpapar secara berulang kali, mereka yang sebelumnya bukan *fans* dari .Feast merasa tertarik untuk menyelami karya-karya musik .Feast lebih dalam. Hal ini tercermin dalam pengalaman informan, di mana keikutsertaan dalam lingkungan di mana lagu-lagu .Feast menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka memperkuat identifikasi mereka sebagai penggemar .Feast. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan popularitas .Feast dalam lingkungan sosial informan memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas basis penggemar mereka.

Poin kedua setelah pengenalan pada .Feast adalah pengenalan pada *Fanbase* Kelelawar. Setelah individu tersebut menjadi *fans* dari .Feast, para *fans* akan mencari wadah yang berisikan *fans – fans* lain yang memiliki kesamaan pemikiran dan selera. *Fanbase* Kelelawar kemudian menjadi tempat di mana para *fans* saling mendukung dan berbagi minat terhadap .Feast. Para *fans* memilih untuk bergabung dalam *fanbase* ini dengan berbagai tujuan.



Dari segi proses bergabung, terdapat dua jenis proses di mana para penggemar menjadi bagian dari Kelelawar. Pertama, melalui inisiatif pribadi, yaitu ketika para *fans* dengan sengaja mencari dan bergabung dengan *Fanbase* Kelelawar, menunjukkan intensi dan inisiatif mereka sendiri untuk menjadi bagian dari komunitas ini. Berdasarkan pengalaman para informan, setelah menonton konser .Feast, *fans* bisa dengan aktif mencari teman sesama *fans* .Feast dari *Fanbase* Kelelawar, lalu diundang ke grup *WhatsApp*, dan diarahkan untuk mengikuti akun *Instagram* mereka. Hal serupa juga dialami oleh beberapa *fans* lainnya, yang menemukan Kelelawar setelah konser dengan mengamati kehadiran keaktifan *fans* yang diduga tergabung dengan Kelelawar dan membawa bendera Kelelawar. *Fans* mengambil inisiatif langsung dengan mendekati anggota Kelelawar yang berkumpul setelah konser untuk meminta bergabung dengan *fanbase* tersebut.

Kedua, Proses pengenalan dan bergabungnya *fans* dengan Kelelawar dapat berasal dari dorongan dan ajakan. Sebagai contoh, ada *fans* awalnya yang hanya seorang penggemar biasa dan tidak memiliki rencana untuk bergabung dengan Kelelawar. Namun, karena diundang oleh temannya yang merupakan anggota Kelelawar, informan secara tak terduga menjadi anggota Kelelawar. Hal ini menunjukkan bahwa pertemanan memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan seseorang dalam komunitas *fanbase* seperti Kelelawar. Keputusan *fans* untuk bergabung tidak sepenuhnya mandiri, melainkan dipengaruhi oleh

interaksi sosial dan ajakan langsung dari teman yang sudah menjadi bagian dari *Fanbase* Kelelawar.

Dalam motivasi *fans* bergabung ke dalam Kelelawar, ada dua faktor yang bentuk motivasi *fans* untuk bergabung. Pertama, Ada faktor internal dalam bentuk motivasi intrinsik dari informan untuk bergabung dengan *fanbase* tersebut. Motif yang mendorong mereka melibatkan rasa kebersamaan dengan sesama penggemar dan keinginan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang .Feast. *Fans* bergabung dengan Kelelawar karena di sana terdapat *fans* lain yang memiliki minat yang sama, memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi tentang .Feast. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal memainkan peran penting dalam memotivasi mereka untuk aktif dalam *fanbase* Kelelawar.

Kedua, ada faktor eksternal di mana muncul pengaruh dari luar yang memengaruhi keputusan *fans* untuk bergabung dengan *Fanbase* Kelelawar. Sebagai contoh, seperti yang diungkapkan sebelumnya, ada pengalaman di mana *fans* menyatakan bahwa dirinya "ditarik" oleh temannya. Oleh karena itu, individu tersebut menjadi *fans* dari *Fanbase* Kelelawar sebagai hasil dari ajakan yang dilakukan oleh temannya.

Poin ketiga membahas metode mengakses lagu – lagu .Feast oleh Kelelawar. *Fans* dapat mengakses lagu – lagu .Feast dari tiga acara, yakni *platform* luar jaringan seperti konser dan *platform* digital seperti *Spotify* dan *YouTube*. Masing-masing memberikan pengalaman berbeda bagi para

informan. Informasi ini menggambarkan keragaman cara para informan dalam mengakses lagu-lagu .Feast dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi persepsi mereka terhadap pesan yang disampaikan oleh band tersebut.

*Platform* pertama adalah Konser sebagai *platform* luar jaringan. Lagu - lagu .Feast diakses oleh *fans* melalui pengalaman konser yang diikuti. *Fans* pertama kali mengenal lagu .Feast melalui kehadiran band tersebut dalam suatu konser yang ditonton secara tidak sengaja. Selama konser, *fans* menyadari bahwa lirik-lirik .Feast memiliki karakteristik yang mudah dinikmati, dan hal ini memicu perhatian mereka terhadap lirik-lirik lagu tersebut. Pada konser tersebut, *fans* menyadari bahwa beberapa bait lirik .Feast menonjol karena memiliki sifat yang mudah dinikmati, dan kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih memperhatikan dan tertarik pada lirik-lirik lagu.

*Platform* kedua adalah *Spotify* sebagai salah satu *platform* digital. Platform *Spotify* menjadi saluran utama bagi *fans* .Feast dalam mengakses lagu-lagu mereka, memungkinkan para penggemar mendengarkan audio lagu dengan kualitas tinggi dan menyediakan fitur lirik terintegrasi. *Fans* pertama kali mengenal lagu .Feast melalui *Spotify*, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja. Mereka menemukan kenyamanan dalam mendengarkan lagu .Feast melalui *Spotify*, menjadikannya platform utama mereka.

Spotify diakui sebagai pilihan yang nyaman saat melakukan berbagai kegiatan, termasuk bekerja atau mengerjakan tugas, dengan kemampuan menghemat daya baterai perangkat. Penggunaan Spotify juga mencukupi untuk memahami makna lagu .Feast melalui audio dan lirik karena terdapat variasi dalam akses audio dan teks lirik. Meskipun beberapa *fans* memilih eksplorasi melalui platform lain, Spotify tetap mendominasi sebagai sumber utama pengalaman musik .Feast bagi para penggemar.

*Platform* ketiga adalah *YouTube* sebagai salah satu *platform* digital. *Fans* dapat mengakses lagu-lagu .Feast melalui platform YouTube, yang menyajikan tidak hanya audio tetapi juga elemen visual melalui video musik. Platform ini memberikan dimensi visual pada pengalaman mendengarkan lagu, terutama dengan narasi visual mendalam dalam Music Video (MV) .Feast. Penggunaan YouTube mencerminkan peran teknologi dalam membentuk pengalaman mendengarkan dan mengapresiasi karya music. YouTube menjadi tempat pertama bagi sebagian informan mengenal .Feast. Informan menemukan lagu .Feast, terutama MV-nya, melalui teman atau rekomendasi YouTube, menciptakan pengalaman pertama yang memikat. YouTube memberikan rekomendasi lagu .Feast berdasarkan preferensi genre, memudahkan akses melalui fitur rekomendasi.

YouTube juga menjadi saluran utama untuk eksplorasi audio-visual. Informan memilih YouTube untuk mengeksplorasi unsur visual lagu

.Feast, menggabungkan pengalaman mendengarkan audio dengan keunggulan visual platform ini. Para informan menekankan keindahan video klip dan aspek visual menarik di YouTube. Selain itu, YouTube menciptakan reaksi dan pengalaman emosional bagi *fans*. Beberapa informan menemukan MV .Feast di YouTube untuk memperkaya pengalaman mendengarkan dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pesan kritis dalam lagu. Bagi sebagian informan, YouTube juga digunakan untuk mencapai pengalaman konser virtual yang lebih mendalam dan interaktif. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi sumber audio-visual, tetapi juga tempat di mana *fans* merasakan dimensi emosional yang lebih dalam dalam menjelajahi dunia musik .Feast.

Poin keempat adalah musik sebagai pengikat komunitas. Poin ini berfokus pada peran musik yang tidak hanya sebagai seni yang dinikmati, tetapi juga sebagai pengikat dan pembentuk komunitas. Musik berfungsi sebagai elemen pembentuk identitas bersama dan mencakup berbagai aspek minat bersama terhadap Grup Band .Feast. Preferensi setiap *fans* terhadap lagu .Feast dipengaruhi oleh aspek – aspek penting, yakni aspek ideologis, selera musik, tema lagu, penulisan lirik, emosionalitas, dan penamaan judul. Aspek – aspek ini menjadi dasar kenapa mereka mendengarkan lagu .Feast dan menciptakan pemahaman dan kesamaan antar anggota Kelelawar.

Aspek pertama adalah aspek ideologi, di mana dalam konteks ini musik menciptakan keyakinan pada nilai – nilai dan pandangan tertentu

pada isu – isu yang diangkat dalam lagu. .Feast, sebagai grup band, dikenali karena keberaniannya menyuarakan isu politik dan sosial melalui lagu-lagu mereka, menciptakan pengalaman bersama terkait pandangan politik bagi para *fans*. Seorang *fans* juga dapat kecewa apabila .Feast harus berhenti menggunakan isu politik sebagai tema lagu – lagu mereka. Hal ini disebabkan tema politik dan sosial sudah menjadi ciri khas dari .Feast itu sendiri. Isu politik dianggap identitas utama .Feast, dijadikan alasan tertentu *fans* menyukai lagu-lagu mereka.

Ciri khas kritik dan melawan menjadi identitas utama .Feast, dan keberaniannya dalam menghadapi isu-isu kritis diartikan sebagai bentuk pembelaan dan kritik terhadap pemerintah. *Fans* menyatakan bahwa .Feast memiliki karakter perlawanan dan fokus pada isu-isu sosial dan kemanusiaan. Meskipun tidak selalu secara langsung, .Feast dianggap membela orang-orang melalui lagu-lagu yang menyentuh isu-isu kritis.

Aspek kedua adalah selera musik yang berkaitan dengan kesamaan preferensi selera musik seperti *genre*, *vocal* dan aransemen musik. Aspek ini menjelaskan peran selera musik yang cocok pada diri *fans* karena ada kesukaan pada preferensi yang sama. *Fans* .Feast cenderung memiliki kesukaan pada *genre rock* dan karakteristik musik keras. Kesamaan ini memudahkan *fans* untuk menemukan .Feast melalui rekomendasi algoritma ataupun secara tidak sengaja teringat karena instrumen lagu yang dimainkan.

Beberapa *fans* mudah mencari .Feast karena genre *rock* dan *indie rock* yang dipakai oleh .Feast karena sudah mengikuti grup band lain dengan genre yang sejenis, seperti Navicula, Kelompok Penerbang Roket (KPR), dan Koil. Dalam hal aransemen musik, *fans* mengapresiasi kebebasan kreatif .Feast dalam berkarya, terutama dalam *genre indie rock* yang dianggap sesuai dengan karakteristik aransemen musik mereka. Keunikan ini terlihat dalam penggabungan *genre alternative rock dan electro*, menciptakan aransemen instrumen yang luar biasa seperti dalam lagu "*Tarian Penghancur Raya*" (TPR). *Fans* menilai kebebasan kreatif .Feast sebagai nilai tambah yang jarang ditemukan dalam karya musisi lain.

Selain itu, .Feast dinilai tidak terpaku pada satu genre saja, terbukti dengan kemampuan mereka menggabungkan elemen musik rock dengan instrumen seperti terompet dan pendekatan vokal yang lebih tenang dalam lagu "*Bintang Massa Aksi*" di album "*ALI*." Ini menunjukkan kemampuan .Feast dalam menciptakan aransemen musik yang beragam dan unik. *Fans* menilai jika .Feast tidak secara terus menerus menggunakan pakem *rock* untuk lagunya, tetapi juga berani mengkolaborasikan genre dan instrument yang berada di luar *rock*.

Terakhir, keistimewaan vokal Baskara sebagai vokalis .Feast. *Fans* memberikan apresiasi terhadap keunikannya dan kemampuannya menyampaikan emosi, terutama kesan marah, melalui karakter vokal yang unik. Baskara dianggap membawa pendekatan vokal baru dengan

penggunaan nada rendah dan terkesan lelah, yang dianggap efektif dalam mencerminkan emosi lagu tanpa perlu teriakan atau nada melengking. Dengan demikian, kesamaan selera terhadap genre, kebebasan kreatif dalam aransemen musik, dan keistimewaan vokal Baskara menjadi elemen kunci yang memperkuat daya tarik .Feast di mata para *fans*, menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik dan memuaskan bagi mereka.

Aspek ketiga adalah aspek emosional, di mana aspek ini melibatkan respon dan keterkaitan emosional lagu – lagu .Feast yang menciptakan pengalaman mendengarkan lagu yang dapat dipengaruhi perasaan dan emosi oleh *fans*. *Fans* mengalami dua bentuk emosi saat mendengarkan lagu – lagu .Feast, yaitu bersemangat dan amarah. Lagu - lagu seperti Gelora, Fastest Man Alive, Bintang Massa Aksi, dan *Kami Belum Tentu* memberikan perasaan semangat, antusiasme, dan rasa nasionalisme. *Fans* juga merasakan kedekatan emosional dengan lagu-lagu ini dengan melakukan aksi seperti melompat, *crowd surfing* dan *moshing* saat konser.

Disisi lain, *fans* juga dapat merasakan emosi amarah yang tercermin dalam lirik dan nada yang tajam dalam lagu – lagu .Feast. *Fans* menyatakan jika lagu – lagu .Feast, seperti Berita Kehilangan, memiliki lirik yang tajam dan dukungan musik yang mampu membangkitkan rasa amarah ketika didengarkan. Lagu – lagu .Feast bisa mengubah suasana hati dan menciptakan atmosfir emosional yang intens dengan memberikan pengalaman mendengarkan lagu yang terhubung secara emosional. Kedua bentuk emosi ini, baik semangat maupun amarah, memberikan



pengalaman pribadi *fans* yang kuat dalam hubungan *fans* dengan lagu – lagu .Feast. emosi tersebut juga menjadi faktor yang memperkuat keterikatan para informan dengan *Fanbase* Kelelawar melalui partisipasi dalam aksi selama konser .Feast.

Aspek keempat adalah aspek tema lagu, di mana tema lagu dalam konteks musik dapat menjadi pengikat komunitas berdasarkan tema – tema yang digunakan dalam lagu tersebut. *Fans* menilai lagu - lagu .Feast berdasarkan tema yang diusungnya, memandangnya sebagai faktor kunci dalam daya tarik lagu dan sebagai elemen penghubung antara *fans* dan lagu tersebut. Lagu – lagu .Feast dinilai *fans* memiliki keterkaitan terhadap isu – isu aktual yang dijadikan tema utama dalam lagu – lagu .Feast. Sebagai contoh, lagu Berita Kehilangan terinspirasi dari bom bunuh diri di Surabaya, menunjukkan respon .Feast terhadap kejadian nyata. Lagu-lagu .Feast juga melibatkan isu-isu sosial dan politik seperti korupsi dan radikalisme, menciptakan narasi yang terhubung dengan realitas sosial dan politik.

Tema – tema lagu .Feast juga memiliki keselarasan antara tema dan konsep *music video* (MV) meskipun penampakan MVnya berbeda. *Fans* menilai .Feast mampu menciptakan keselarasan yang menarik antara tema lagu dan konsep MV. Lagu Bintang Massa Aksi menjadi contoh di mana .Feast menggabungkan elemen yang berbeda namun tetap selaras, menambah dimensi kreatif dan keunikannya.

.Feast juga menggunakan tema fiksi dalam lagu – lagunya. Beberapa *fans* mengungkapkan bahwa .Feast tidak hanya mengangkat isu-isu sosial dan politik, tetapi juga menghadirkan lagu-lagu dengan tema cerita fantasi. Album *Multiverses* menampilkan berbagai tema fiksi dari film, cerita, dan serial, menunjukkan kekreatifan dan keberagaman dalam konten musik .Feast. Selain itu, dalam album *Multiverses* .Feast menggunakan skema *bridging* yang mana menurut *fans*, memiliki keunikan dalam menggunakan *bridging* sebagai penghubung cerita antar lagu. Secara keseluruhan, tema lagu dalam lagu .Feast tidak hanya menciptakan pengalaman mendengarkan bagi para *fans*, tetapi juga berfungsi sebagai pengikat *Fanbase* Kelelawar melalui daya tarik tema, keterkaitan dengan isu-isu aktual, keselarasan dalam konsep MV, keberagaman tema.

Aspek kelima adalah penulisan lirik dalam lagu – lagu .Feast. *Fans* menyukai lagu – lagu .Feast karena merasa lirik – lirik dalam lagu .Feast kaya akan makna dan menggambarkan pemilihan kata yang tepat untuk memberikan dampak emosional. Pentingnya penulisan lirik dalam karya .Feast tercermin dalam kemampuan mereka menyentuh isu-isu sosial, filosofis, dan kemanusiaan melalui kata-kata kreatif. .Feast secara terbuka mengkritik sosial lewat lirik-lirik yang mudah dipahami, menghubungkan dengan realitas dan diksi yang tajam. *Fans* merasa terkoneksi dengan pesan kritik sosial yang mencerminkan realitas sehari-hari, membedakan .Feast dari grup band lain yang mungkin lebih sulit dicerna.

Lirik .Feast, seperti dalam album *Beberapa Orang Memaafkan*, dianggap sebagai gambaran nyata dari kejadian di dunia, bukan sekadar fiksi. Salah satu *fans* merasa tertarik dan terkesan dengan bagaimana .Feast merangkai lirik sebagai cerminan nyata. *Fans* lainnya menilai kreativitas .Feast dalam menggabungkan tema dan menulis lirik ditunjukkan pada lagu *Sectumsempra*, di mana mereka menggunakan analogi fantasi Harry Potter untuk menggambarkan kondisi politik di negara. *Fans* juga memuji penggunaan kata-kata unik dan metafora yang tidak terduga, seperti pada lagu *Peradaban*, menunjukkan kepiawaian mereka dalam menyampaikan pesan.

Daya tarik pesan emosional dalam lirik .Feast tercermin dalam pengalaman *fans* yang terhipnotis oleh lirik lagu *Kami Belum Tentu*, yang mendorongnya untuk lebih memahami .Feast. Pesan emosional dari lirik menjadi daya tarik utama bagi penggemar, bahkan tanpa mempertimbangkan aspek musiknya.

Aspek Keenam adalah aspek penamaan judul, di mana keunikan tata kata dalam penamaan judul lagu menjadi daya tarik tersendiri bagi .Feast. Keunikan ini dapat terlihat dari tata kata atau pemilihan wording yang tidak biasa, menciptakan judul-judul yang unik dan menarik minat. Salah satu *fans* menunjukkan bahwa salah satu lagu .Feast yang menjadi favoritnya, *Tarian Penghancur Raya*, menarik perhatiannya karena judul yang tidak umum dan jarang digunakan. Baginya, keunikan dalam penamaan judul tersebut menjadi daya tarik tersendiri, mencerminkan

eksplorasi artistik .Feast dalam menentukan judul lagu-lagu mereka. Dengan demikian, pemilihan judul yang unik seperti ini dapat menjadi faktor penting yang menarik minat para pendengar untuk menjelajahi dan mendengarkan lagu tersebut.

#### **2.3.4 Peran *Fanbase* Kelelawar Kepada .Feast**

Kelelawar merupakan *fanbase* yang memiliki pengaruh bagi perkembangan .Feast. Sebagian besar aktivitas Kelelawar adalah berkumpul dan menghadiri kegiatan konser dari .Feast baik itu geeks, konser tunggal, hingga festival musik. Baskara selaku vokalis menjelaskan memiliki peran penting dalam mendukung dan mempromosikan musik serta kegiatan band tersebut. Selain itu, Kelelawar membantu melindungi pendengar perempuan yang sulit mempertahankan diri saat berada di kerumunan penonton. Kelelawar ditugaskan untuk menjaga situasi agar kondusif dan tidak ada korban dari para penonton .Feast (Daniel Baskara Putra (2019, 5 November) neverokayproject.org).

Kelelawar selaku *fanbase* menjadi pengonsumsi utama dari media yang dirilis oleh .Feast. Mulai dari lagu, MV, teaser dan poster khusus menjadi konsumsi utama dari Kelelawar. Kelelawar tidak hanya mendengarkan lagu, menonton MV, atau membaca teks lirik dari lagu .Feast, tapi juga aktif dalam mempromosikan lagu tersebut. Ketika .Feast merilis lagu atau MV terbaru mereka, Kelelawar meramaikan perilisan tersebut dengan ikut serta memecahkan kode-kode pada teaser yang dibagikan oleh pihak .Feast di Instagram mereka. Dalam kegiatan tersebut,

pemecahan kode tersebut bisa dengan cara berkomentar di unggahan teaser dan membagikan teaser tersebut lewat story Instagram.

Dalam sebuah konser yang menghadirkan .Feast sebagai bintang tamu, pihak Kelelawar dapat membantu .Feast dalam menyelenggarakan acara tersebut agar terhindar dari kendala. Anggota Kelelawar yang memiliki kemampuan tertentu dapat berperan untuk memberikan bantuan baik berupa teknis maupun non-teknis. Kelelawar dapat memberikan bantuan seperti memberikan saran lokasi konser, menyusun dan mengatur merchandise, membantu dokumentasi acara, dan lainnya. Sebagai contoh, Zidan selaku admin media sosial dari Kelelawar Semarang, menjadi dokumentator konser .Feast di Semarang seperti pada saat konser Euphoria 2023 dan Konser Tur Semesta. Zidan menjadi dokumentator cadangan dalam konser tersebut di mana objek dokumentasi tersebut biasanya adalah suasana konser dari sudut pandang area penonton. Seusai konser, hasil dokumentasi tersebut dikirimkan kepada fotografer .Feast untuk disunting terlebih dahulu sebelum diunggah ke Instagram .Feast, Sarang Kelelawar, dan Kelelawar Semarang.